

PEMBERIAN *SOCIAL SUPPORT* TERHADAP WARGA BINAAN DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS II KABUPATEN KARANGASEM

Tania Novelin¹

¹⁾ Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pendidikan Nasional
e-mail: tanianovelin@undiknas.ac.id

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan *social support* (dukungan sosial) kepada warga binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Karangasem. Manfaat dari kegiatan pengabdian ini adalah agar warga binaan pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Karangasem merasa diperhatikan dan merasa bahwa diri mereka dihargai dengan adanya *social support* (dukungan sosial) dari orang lain untuk meningkatkan resiliensi mereka. *Social support* (dukungan sosial) yang diberikan untuk warga binaan berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dan dukungan informasi. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode pendidikan masyarakat yakni dengan melakukan sosialisasi terhadap warga binaan. Sosialisasi tersebut dilakukan sebagai salah satu bentuk *social support* (dukungan sosial) kepada warga binaan. *Social support* (dukungan sosial) sangat penting untuk meningkatkan resiliensi pada warga binaan dan penting untuk warga binaan dikemudian hari.

Kata kunci: Dukungan sosial, Warga Binaan, LPKA

Abstract

This community service aims to provide social support to assisted residents at the Class II Special Child Development Institute (LPKA) Karangasem. The benefit of this service activity is that fostered residents at the Class II Karangasem Special Child Development Institute (LPKA) feel cared for and feel that they are valued with social support from others to increase their resilience. Social support provided to fostered residents in the form of emotional support, appreciation support, and information support. The method used in this community service is the community education method, namely by socializing the fostered residents. The socialization is carried out as a form of social support to fostered residents. Social support is very important to increase resilience in fostered residents and important for fostered residents in the future.

Keywords: Social Support, Assisted Citizens, LPKA

PENDAHULUAN

Tindak pidana yang dilakukan oleh anak semakin lama semakin marak terjadi sehingga meresahkan masyarakat. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan anak melakukan tindak pidana yaitu kurangnya pengawasan dan perhatian dari orang tuanya, misalnya orang tua yang tidak memiliki komunikasi yang baik terhadap anaknya karena kesibukan orang tua sehingga tidak pernah mengajarkan anak mengenai norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan juga membuat orang tua menjadi acuh tak acuh terhadap pertanyaan anak yang ingin mengetahui sesuatu sehingga nantinya dapat menyebabkan anak melakukan perilaku yang menyimpang. Faktor lainnya yaitu keadaan keluarga yang *broken home*. Keadaan keluarga yang *broken home* sangat mempengaruhi anak untuk melakukan tindak pidana. "*Broken home* merupakan struktur keluarga yang sudah tidak lengkap lagi disebabkan karena salah satu orang tua atau kedua-duanya meninggal dunia, perceraian orang tua, salah satu orang tua atau keduanya tidak hadir dalam tenggang waktu yang cukup lama sehingga dapat berpengaruh terhadap mental anak dan merusak jiwa anak sehingga membuat mereka melakukan tindakan-tindakan yang negatif". Orang tua yang tidak memperhatikan pergaulan anaknya juga dapat menjadi faktor anak melakukan tindak pidana karena anak akan mudah dipengaruhi oleh teman sebayanya. Teman sebaya dapat membawanya ke arah positif dan negatif. Apabila seorang anak memiliki pergaulan dengan teman yang membawanya ke arah negatif, maka akan mendorong mereka ke arah yang negatif juga, seperti melakukan tindak pidana. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran keluarga terutama orang tua sangatlah penting karena apabila seorang anak yang kurang mendapatkan kasih sayang dan kurang pengawasan dari orang tuanya, maka anak tersebut melakukan perilaku menyimpang untuk

mencari simpati dari orang luar. Kurangnya motivasi dari orang sekitar juga dapat menjadi salah satu faktor anak melakukan tindak pidana.

Apabila kita melihat salah satu Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) yang berada di Kabupaten Karangasem yakni Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Kabupaten Karangasem, terdapat 41 (empat puluh satu) warga binaan laki-laki. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan memberikan definisi “warga binaan adalah narapidana, anak binaan, dan klien”. Latar belakang kesalahan mereka berbeda-beda seperti melakukan pencurian, narkotika, pelecehan seksual, hingga pembunuhan. Berdasarkan interaksi yang Penulis lakukan dengan beberapa warga binaan, mayoritas dari mereka berasal dari keluarga yang tidak harmonis (*broken home*), dan tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tuanya. Beberapa warga binaan tersebut mengatakan bahwa setelah mereka masuk ke LPKA, mereka merasa berada dalam lingkungan yang berbeda seperti jauh dari keluarga dan teman-temannya. Ada juga yang mengatakan bahwa pada awalnya mereka merasa tertekan dan mengalami stres. Kegiatan rutin yang dilakukan dalam LPKA juga terkadang membuat mereka jemu. Untuk menghadapi kondisi tersebut, maka perlu adanya resiliensi. Resiliensi merupakan kemampuan manusia untuk menghadapi, mengatasi, bahkan bangkit dari rintangan, hambatan dan kesulitan dalam hidup untuk menjadi individu yang lebih kuat. Resiliensi setiap warga binaan berbeda-beda. Sumber utama warga binaan untuk mencapai resiliensi tersebut salah satunya dengan adanya *social support* (dukungan sosial). Gottlieb menyatakan bahwa “dukungan sosial (*social support*) terdiri dari informasi atau nasihat verbal dan nonverbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran orang yang mendukung serta hal ini mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku penerima”. Lebih lanjut, Sarason menyatakan bahwa “*social support is usually defined as the existence or availability of people on whom we can rely, people who let us know that they care about, value, and love us*” yang berarti bahwa dukungan sosial (*social support*) merupakan keberadaan atau ketersediaan orang-orang yang dapat kita andalkan, orang-orang yang memberi tahu kita bahwa mereka peduli, menghargai, dan mencintai kita. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan program pengabdian masyarakat di Kabupaten Karangasem untuk mengedukasi warga binaan pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) dalam bentuk pemberian *social support* (dukungan sosial). Pengabdian masyarakat terdahulu dilakukan oleh Ingrid Weddy Febrya dan Maryulis dengan judul pengabdian “Pemberian Kegiatan “Motivasi Untuk Lebih Baik” Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Pekanbaru”. Pemberian motivasi tersebut dilakukan dengan memberikan ceramah dan juga permainan (*games*). Pengabdian masyarakat yang serupa juga dilakukan oleh Oktariani, Arbana, dan Evri Ekadiansyah dengan judul pengabdian “Pemberian *Social Support* Dalam Bentuk Pemberian Motivasi Kepada Pasien Rehabilitasi Narkoba” di Al Kamal Sibolangit Center. Dari sini dapat kita lihat bahwa *social support* (dukungan sosial) memiliki peranan penting khususnya untuk para pelaku tindak pidana.

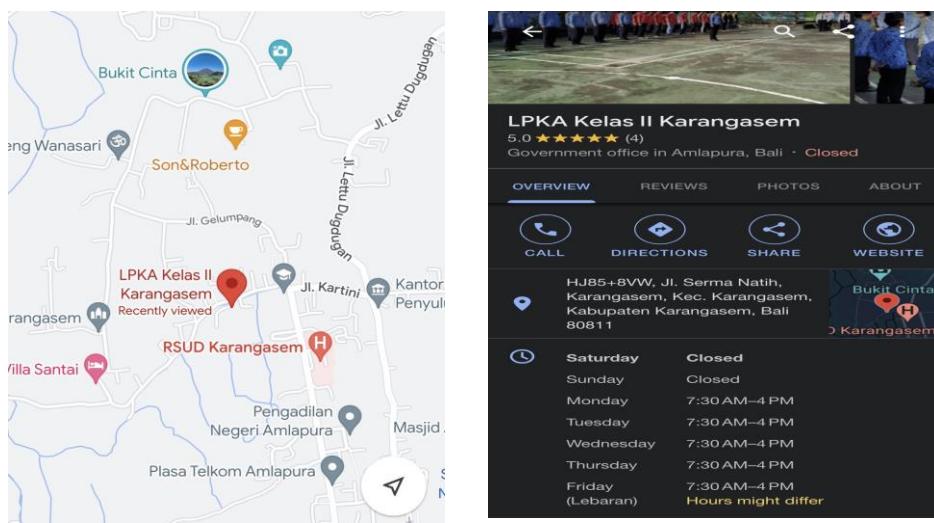
Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan *social support* (dukungan sosial) kepada warga binaan pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Kabupaten Karangasem agar mereka merasa dipedulikan dan dihargai sehingga kedepannya mereka dapat berpikir dan melakukan hal-hal yang positif.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode pendidikan masyarakat yakni dengan melakukan sosialisasi terhadap warga binaan mengenai resiliensi diri. Sosialisasi tersebut dilakukan sebagai salah satu bentuk *social support* (dukungan sosial) kepada warga binaan. *Social support* (dukungan sosial) sangat penting untuk meningkatkan resiliensi pada warga binaan dan penting untuk warga binaan dikemudian hari. Setelah selesai menjalani masa tahanan, mereka akan kembali ke masyarakat dan harus dapat mengatasi berbagai masalah agar tidak mengulangi tindakan-tindakan yang bertentangan dengan hukum.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali dengan tema “*Socialization Of Crime And Mental Health For A Better Younger Generation*”.

Gambar 1 dan 2. Lokasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Kabupaten Karangasem



HASIL DAN PEMBAHASAN

Resiliensi adalah kapasitas individu, untuk beradaptasi dengan keadaan, dengan merespon secara sehat dan produktif untuk memperbaiki diri, sehingga mampu menghadapi dan mengatasi tekanan hidup sehari-hari. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan seseorang dalam resiliensi adalah adanya *social support* (dukungan sosial). *Social support* (dukungan sosial) yakni keberadaan atau ketersediaan orang-orang yang dapat kita andalkan, orang-orang yang memberi tahu kita bahwa mereka peduli, menghargai, dan mencintai kita. Salah satu penghambat warga binaan untuk dapat kembali hidup normal dan dapat mencapai resiliensi adalah kurangnya motivasi/*social support* (dukungan sosial) yang diberikan kepada mereka.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan beberapa rangkaian kegiatan seperti pemberian materi dan permainan. *Social support* (dukungan sosial) dapat memberikan kenyamanan terutama psikologis kepada individu. Adapun beberapa bentuk dari *social support* (dukungan sosial) secara umum, sebagai berikut:

1. "Dukungan emosional yaitu dukungan yang melibatkan ekspresi dari empati, kepedulian, dan perhatian kepada orang lain.
2. Dukungan penghargaan, yaitu dukungan yang terjadi melalui ungkapan penghargaan positif kepada orang lain, dorongan maju atau persetujuan pendapat dan perasaan individu.
3. Dukungan instrumental, yaitu dukungan yang berupa pemberian bantuan secara langsung seperti bantuan uang atau materi lainnya.
4. Dukungan informasi, yaitu dukungan yang terdiri dari pemberian nasihat, arahan, saran atau umpan balik mengenai apa yang dilakukan oleh orang lain.
5. Dukungan dari jaringan sosial, yaitu dukungan yang menimbulkan perasaan memiliki pada individu karena ia menjadi anggota dalam kelompok".

Berikut merupakan tabel yang berisi rangkaian kegiatan pengabdian:

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Estimasi Waktu	Kegiatan	Respon dari Warga Binaan
40 menit	<p>Pembukaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembacaan Doa - Menyanyikan lagu Indonesia Raya - Sambutan dari Ketua Panitia, Gubernur BEM-FH, Dekan Fakultas Hukum Undiknas, dan Kepala LPKA 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab salam - Mengikuti kegiatan dengan tertib

75 menit	<p>Pelaksanaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi mengenai Resiliensi Diri - Sesi Tanya Jawab dan memberikan hadiah bagi warga binaan yang bersedia untuk bertanya maupun menjawab - Permainan (<i>Games</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan dengan baik - Menjawab pertanyaan - Beberapa warga binaan menceritakan keluh kesahnya selama berada di LPKA
----------	---	--

Materi sosialisasi dalam pengabdian ini berisi tentang apa itu resiliensi diri, bagaimana tahapan-tahapan resiliensi, manfaat dari resiliensi, dan bagaimana cara untuk mencapainya. Edukasi mengenai resiliensi diri tersebut diberikan oleh Ibu Ratna Devy Winayanti, M.Psi selaku Psikolog. Pemberian edukasi tersebut diterima secara baik dan antusias oleh warga binaan pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Karangasem. Mereka mendengarkan dengan saksama dan mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir dengan tertib. Sebelum memaparkan materi, Narasumber juga mengajak warga binaan untuk berinteraksi dengan melontarkan beberapa pertanyaan seperti:

1. Bagaimana perasaan saat awal berada di LPKA?
2. Apa saja aktivitas-aktivitas rutin yang dilakukan selama berada di LPKA?

Warga binaan terlihat antusias untuk menjawab pertanyaan dari Narasumber. Beberapa warga binaan memberikan jawaban antara lain perasaan mereka saat awal berada di LPKA yakni rasa penyesalan dan stres dikarenakan setiap harinya melakukan kegiatan yang monoton. Selain itu mereka juga merasakan rindu pada keluarga dan teman-temannya. Beberapa warga binaan juga antusias menjawab pertanyaan mengenai aktivitas-aktivitas rutin yang dilakukan selama berada di LPKA, seperti:

1. Pada pagi hari melakukan kegiatan bersih-bersih di lingkungan LPKA
2. Mandi pagi
3. Sarapan pagi bersama
4. Menghubungi keluarga masing-masing secara bergiliran melalui telepon umum (wartel) yang disediakan di dalam LPKA. Setiap warga binaan diberikan kesempatan untuk menghubungi keluarga selama 10 menit tiap orangnya
5. Tidur siang
6. Makan siang
7. Bermain saat sore hari sesuai hobi seperti bermain voli, bulu tangkis, dan sebagainya
8. Mandi sore
9. Makan malam
10. Tidur malam

Diakhiri sesi pemaparan materi, Narasumber mempertayangkan sebuah film pendek tentang motivasi untuk warga binaan dengan tujuan agar mereka dapat mengambil hikmah yang terkandung dalam video tersebut dan termotivasi untuk bangkit kembali menjadi pribadi yang lebih baik. Warga Binaan sangat tertarik untuk menonton film pendek yang diberikan oleh Narasumber. Narasumber juga berinteraksi dengan warga binaan terkait hikmah apa yang dapat mereka ambil atau mengerti dari film pendek tersebut. Beberapa warga binaan terlihat sangat antusias untuk menjawab pertanyaan dari Narasumber. Bagi warga binaan yang menjawab pertanyaan, mendapatkan hadiah berupa makanan yakni cokelat.

Setelah pemberian edukasi dan menonton sebuah film pendek, dilanjutkan dengan sesi permainan (*games*). Sesi permainan (*games*) dilakukan dengan membagikan sejenis tas belanja yakni *goodie bag* yang bisa digunakan oleh mereka untuk mewarnai/ menggambar. Disini juga diberikan cat warna yang digunakan bersama-sama oleh warga binaan. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi warga binaan, yakni meningkatkan kreativitas. Dengan memberikan kegiatan tersebut, mereka akan mengeksplorasi ide-ide untuk menghasilkan tulisan, bentuk, dan kombinasi warna. Ada juga warga binaan yang menulis "Rindu Pulang" pada tas tersebut. Dengan begitu warga binaan juga dapat mengungkapkan perasaan yang

sedang mereka rasakan. Selain meningkatkan kreativitas, juga dapat membangun kepercayaan diri bagi mereka karena mereka menulis dan menggambar dengan rasa berani dan tidak takut akan kesalahan. Setelah menggambar juga mereka menunjukkan hasil karyanya masing-masing dan melakukan foto bersama. Selama sesi ini, Penulis juga berinteraksi dengan beberapa warga binaan. Beberapa warga binaan ada yang bercerita tentang pengalaman yang tidak menyenangkan dalam perjalanan hidupnya. Penulis mendengarkan keluh kesah mereka dan memberikan motivasi kepada mereka agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik. Bahkan mereka juga mengatakan bahwa mereka berharap untuk dikunjungi kembali. Selain itu juga Penulis memberikan pujian terhadap gambaran atau tulisan yang mereka buat. Hal tersebut merupakan salah satu *social support* (dukungan sosial) yang dapat Penulis berikan kepada mereka.

Pada pembahasan diatas telah dijelaskan mengenai beberapa bentuk dari *social support* (dukungan sosial), yakni dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan dari jaringan sosial. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan beberapa *social support* (dukungan sosial) kepada warga binaan, yakni:

1. Dukungan emosional yaitu dukungan yang melibatkan ekspresi seperti empati, kepedulian, dan perhatian kepada orang lain. Hal ini dilakukan dengan mendengarkan keluh kesah mereka tentang apa yang dialaminya. Dengan begitu, warga binaan merasa dipedulikan dan diperhatikan.
2. Dukungan penghargaan, yaitu dukungan yang terjadi melalui ungkapan penghargaan positif kepada orang lain. Hal ini dilakukan dengan memberikan kalimat-kalimat pujian dan juga dorongan untuk maju kepada mereka. Selain itu juga dilakukan dengan memberikan hadiah berupa cokelat kepada warga binaan yang menjawab pertanyaan dari Narasumber. Secara tidak langsung hal ini juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri bagi mereka.
3. Dukungan informasi, yaitu dukungan yang terdiri dari pemberian edukasi, nasihat, arahan, dan saran. Dukungan informasi ini dilakukan dengan adanya sosialisasi mengenai resiliensi diri dari Narasumber kepada warga binaan.

Dengan adanya *social support* (dukungan sosial), diharapkan warga binaan dapat mencapai resiliensi diri dengan caranya sendiri. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan resiliensi warga binaan dalam menghadapi tekanan-tekanan sehingga kedepannya mereka memiliki perasaan positif, dapat bertindak positif, dan tidak mengulangi kembali tindakan-tindakan yang menyimpang dari aturan.

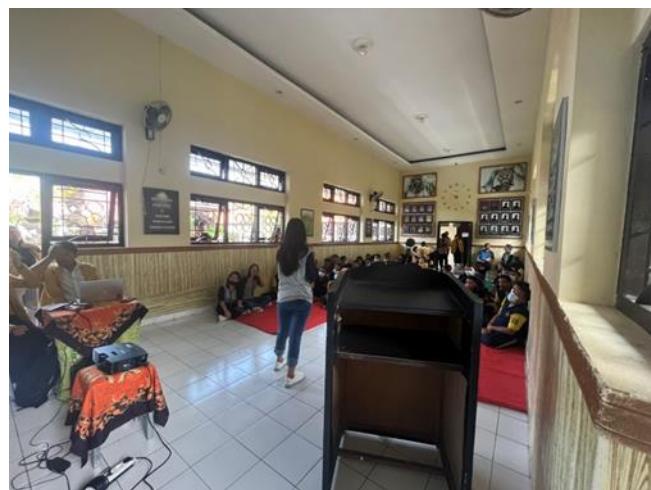
SIMPULAN

Manfaat dari kegiatan pengabdian ini adalah agar warga binaan pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Karangasem merasa diperhatikan dan merasa bahwa diri mereka berharga dengan adanya *social support* (dukungan sosial) dari orang lain. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan resiliensi diri mereka. Selama berada di LPKA, aktivitas-aktivitas yang monoton dapat membuat mereka merasa bosan dan mengalami stres sehingga dapat berpengaruh terhadap kesehatan mentalnya. Pemberian *social support* (dukungan sosial) merupakan langkah yang tepat untuk warga binaan yang termasuk kategori anak dan remaja. *Social support* (dukungan sosial) yang diberikan untuk warga binaan berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dan dukungan informasi.

SARAN

Saran yang dapat diberikan kepada yang bertugas pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Karangasem yakni agar setiap minggu memberikan kegiatan-kegiatan bermanfaat bagi warga binaan seperti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas mereka agar warga binaan tidak bosan dan mengalami stres karena menjalani kegiatan-kegiatan yang monoton. Selain itu juga kepada Lembaga terkait agar lebih memberikan perhatian serta dukungan kepada warga binaan untuk meningkatkan resiliensi mereka.

Gambar 3 dan 4. Penyampaian materi dari Narasumber kepada warga binaan



Gambar 5 dan 6. Warga binaan antusias menjawab pertanyaan



Gambar 7 dan 8. Sesi permainan (*games*) menggambar



Gambar 9. Sesi Foto Bersama**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat Beliau pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Kabupaten Karangasem beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan untuk mengadakan sosialisasi dan juga memberikan dukungan serta motivasi kepada warga binaan. Selain itu juga telah menyediakan fasilitas sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar. Diharapkan kedepannya kegiatan ini bermanfaat bagi para warga binaan di kepada Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Kabupaten Karangasem.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. (2020). Tinjauan Tentang Penyebab Kenakalan Remaja. *Jurnal Hukum Tri Pantang*, 6 (2), 1-10.
- Calista, D., & Garvin, G. (2018). Sumber-Sumber Resiliensi pada Remaja Akhir yang Mengalami Kekerasan dari Orangtua pada Masa Kanak-kanak. *Psibernetika*, 11(1).1-12. E-ISSN: 2581-0871
- Febrya, I. W. V., & Maryulis, M. (2020). Pemberian Kegiatan “Motivasi Untuk Lebih Baik” Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Pekanbaru. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(3), 571-582.
- Hendriani Wiwin. (2022).Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lestari, E. G., Humaedi, S., Santoso, M. B., & Hasanah, D. (2017). Peran keluarga dalam menanggulangi kenakalan remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2). 153-159.
- Rahayu, S. (2015). Diversi Sebagai Alternatif Penyelesaian Perkara Tindak Pidana Yang Dilakukan Anak Dalam Perspektif Sistem Peradilan Pidana Anak. *Jurnal Ilmu Hukum Jambi*, 6(1).127-142.
- Sipahutar, A. Y., & Asmarany, A. I. (2019). Hubungan Antara Persepsi Dukungan Sosial Dengan Culture Shock Pada Mahasiswa Perantau Tingkat Satu. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma*, 1-10.
- Suhariyanto, D. (2023). Pembinaan Kesadaran Hukum Dan Pendidikan Tahanan Di Penjara Polres Metro Jakarta Utara. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 930-934.
- Syamantha, A., & Ekadiansyah, E. (2021). Pemberian Social Support Dalam Bentuk Pemberian Motivasi Kepada Pasien Rehabilitasi Narkoba. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 93-95.
- Wibowo Christin,dkk. (2019). Teknologi Informasi Dalam Intervensi Psikologi: Kepribadian Ambang. Semarang:Universitas Katolik Soegijapranata.